**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**

**1. Kemampuan Mengenal Angka**

**a. Pengertian Angka**

Angka atau biasa disebut bilangan tidak terlepas dari matematika. Angka merupakan bagian dari hidup kita, setiap hari kita selalu menemukan angka atau bilangan, dimanapun dan kapanpun. Arti kata ”angka” lebih mendekati arti kata ” digit” dalam bahasa inggris.dalam bahasa indonesia belum ditemukannya pengertian dari kata angka. Dalam hal ini angka tidak lain adalah simbol yang digunakan untuk melambangkan suatu bilangan. Bilangan atau biasa disebut lambang bilangan menurut Ruslani (Tajudin, 2008:23) adalah suatu alat pembantu yang mengandung suatu pengertian. Bilangan-bilangan ini mewakili suatu jumlah yang diwujudkan dalam lambang bilangan.

Sedangkan menurut Copley (2001:47) angka atau bilangan adalah “lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan 2 buah angka (double digits) yaitu angka 1 dan angka 10.”

Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, banyak anak tidak menyadari bahwa bilangan yang mereka lihat memiliki arti yang berbeda-beda. Seperti yang telah dikemukakan oleh Fatimah (2009:9) anak anak akan belajar membedakan arti bilangan berdasarkan penggunaan yaitu :

1) Bilangan kardinal menunjukkan kuantitas atau besaran benda dalam sebuah kelompok, Kuantitas terbagi 2 yaitu : Kuantitas diskret untuk menjawab pertanyaan berapa banyak benda, diakhiri dengan satuan benda (buah, butir, ekor, dll) Kuantitas kontinu untuk menjawab pertanyaan tentang pengukuran benda, diakhiri dengan satuan ukuran (meter, jam, dll)

2) Bilangan ordinal, digunakan untuk menandai urutan dari sebuah benda, contoh juara kesatu, dering telepon ke lima kalinya, hari kartini hari ke 21 di bulan April, dll.

3) Bilangan nominal, digunakan untuk memberi nama pada benda, contoh : nomor rumah, kode pos, nomor lantai/ruang di geduang, jam, uang, dll.Bilangan memiliki beberapa bentuk/tampilan (representasi) yang saling berkaitan, diantaranya benda nyata, model mainan, ucapan, dan simbol (angka atau kata).

Mengerti atau paham dalam pembelajaran matematika anak usia dini datang dari membangun atau mengenali hubungan, senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Cathcart (2003) mengemukakan bahwa diantaranya antara tampilan bilangan yang satu dengan tampilan bilangan yang lainnya. Memahami hubungan antar tampilan bilangan dapat diartikan sebagai contohnya setelah anak mendengarkan soal (tampilan bahasa lisan), anak bisa menunjukkan dengan media balok (tampilan model/benda mainan), menggambarkannya (tampilan gambar), lalu anak menulis jawaban pada kertas (simbol tertulis angka atau kata).

Setiap bilangan yang dilambangkan dalam bentuk angka, sebenarnya merupakan konsep abstrak. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa dalam pembelajaran matematika mengenal konsep bilangan, tidak hanya tampilan bahasa lisan saja tetapi harus diiringi dengan tampilan model/benda mainan ataupun tampian gambar. Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Marhijanto (Tajudin, 2008:30) bahwa bilangan adalah banyaknya benda, jumlah, satuan sistem matematika yang dapat diunitkan dan bersifat abstrak. Konsep abstrak ini merupakan hal yang sulit untuk anak usia dini memahaminya secara langsung.

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa konsep bilangan itu bersifat abstrak, maka cenderung sukar untuk dipahami oleh anak TK, dimana pemikiran anak usia dini berdasarkan pada pengalaman kongkrit.

 Untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada anak usia dini tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, harus dilakukan secara bertahap dalam jangka wakttu yang lama, serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan.

1. **Pengertian Mengenal Angka**

Pengertian mengenal angka bagi anak usia dini adalah bagaimana mengidentifikasi simbol angka dengan tulisan yang tertera pada benda atau pada kertas, dimana Handoyo & Ediati (2006 : 6) menjelaskan bahwa “angka 1, 2, 3, 4 dan seterusnya adalah lambang ciptaan manusia yang digunakan untuk menerangkan jumlah berbagai benda”.

Mengenal dan menulis angka merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengetahui angka 1-10 atau lebih. Pada mulanya untuk mengenal angka anak diperkenalkan dahulu dengan simbol untuk angka yang kemudian dihubungkan dengan menulis angka. Dapat dilakukan dengan guru atau orang tua, caranya yaitu dengan memperlihatkan beberapa gambar topi, kemudian anak diminta untuk menulis jumlah gambar tersebut dengan angka.

Pembelajaran Mengenal Angka memiliki manfaat yang cukup beragam diantaranya adalah agar anak mampu mengetahui angka dengan aktivitas kongkrit, dan Sriningsih (2008: 63) menyatakan bahwa “anak mendapatkan pemahaman terhadap nilai dan tempat, misalnya anak dapat membedakan angka 14 dan 41”. Selain itu juga terdapat manfaat pembelajaran Mengenal Angka bagi anak usia TK menurut Dunia anak (2010) adalah:

1) Anak menjadi familiar dengan angka yang akan ditemui disepanjang kehidupannya, karena pada dasarnya anak tidak akan terlepas dari angka, 2) Dengan adanya pembelajaran Mengenal Angka bagi anak usia TK, akan lebih mudah memberi pemahaman arti angka, maksud dari angka tersebut baik secara abstrak maupun kongkrit, 3) Mengenal Angka bisa menjadi salah satu cara untuk melatih daya ingat anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengertian mengenal angka adalah upaya yang dilakukan dalam tindakan penelitian agar anak usia dini dapat mengenal Angka melalui media pembelajaran.

1. **Indikator Kemampuan Mengenal Angka**

Dengan mengacu pada pengertian kemampuan dan pengertian mengenal angka seperti yang dijelaskan di atas, maka indikator untuk menentukan kemampuan anak didik sebagaimana yang dijelaskna Fridani (2009: 34) sehingga dapat dikatakan bahwa anak didik memiliki kemampuan mengenal angka, bila anak mampu ;

a)Membilang/menyebut urutan bilangan minimal dari 1 sampai 10. b) membuat urutan bilangan 1 – 10, c) menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda), c) menyebutkan hasil pengurangan (menggabungkan 2 kumpulan benda).

1. **Perkembangan kemampuan mengenak angka anak untuk anak usia dini**

Pembelajaran mengenal angka penting diberikan kepada anak usia tiga, empat, dan lima tahun agar dapat belajar untuk menyukai berfikir dan bernalar secara matematika dan menanamkan di dalam diri anak kecintaan terhadap matematika.

Salah satu peningkatan kognitif yang perlu dikembangkan bagi anak didik adalah kemampuan anak dalam mengenal angka/bilangan, yang merupakan perkembangan yang sangat kompleks dan ditandai dengan koordinasi cara berpikir dan kecakapan dalam menyelesaikan suatu masalah khususnya tentang konsep bilangan di taman kanak-kanak.

Kemampuan mengenal angka/bilangan adalah keasanggupan untuk mengetahui lambang, simbol jumlah, banyak benda yang ditunjukkan dengan angka. Menurut Pakasi (Astuti Rahayu 2011 : 27 ) “bilangan merupakan suatu konsep yang terdapat unsur-unsur penting seperti, nama, urutan, jumlah dan lambang”.

Menurut Depdiknas (Angraeni 2011 : 16 ) mengemukakan bahwa :

Kemampuan mengenal angka /bilangan untuk anak usia 5 sampai 6 tahun (kelompok B) yaitu anak yang dapat menyebutkan 1 – 20 secara urut, menunjukkan angka 1- 20 secara acak, menyebut angka 1 – 20 secara acak, menunjuk jumlah benda secara urut, mencari angka sesuai dengan jumlah benda, menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama tidak sama, lebih banyak lebih sedikit serta menyebutkan benda-benda yang baru dilihatnya.

Adapun kemampuan-kemampuan yang akan dibahas menurut Coopley (Angraeni 2011 : 16 - 17 ) dalam pembelajaran mengenal angka/bilangan pada anak didik adalah sebagai berikut :

1). Berhitung, merupakan kemampuan anak untuk menyebutkan urutan bilangan atau kemampuan memperagakan sebuah pemahaman mengenai angka dan jumlah, misal menghitung jari –jari. 2). Hubungan satu-satu, merupakan kemampuan yang bertujuan untuk menanamkan konsep pada anak bahwa satu benda dapat dihubungkan dengan benda lain. 3). Kuantitas, merupakan kemampuan untuk menyatakan banyaknya benda dalam satu kelompok tertentu dengan menyebutkan angka terakhir pada urutan hitungnya, misal jari tangan kanan berjumlah 5 dan jari tangan kiri berjumlah 5. 4).Mengenal angka merupakan kemampuan anak dalam memahami 10 simbol dasar ( 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 ) dan mampu mengingat bentuk dari simbol-simbol tersebut.

Pembelajaran mengenal konsep angka/bilangan sangatlah penting pada anak usia dini agar anak dapat belajar untuk berpikir dan menalar secara matematika dan menanamkan dalam diri kecintaan terhadap matematika. Dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak sangat perlu memberi pemahaman kepada anak didik mengenal bentuk, menyebutkan angka, mengurutkan dan membaca angka dengan benar, sehingga anak lebih mudah menangkap dan mengerti apa yang diajarkan oleh guru. Dengan melatih anak secara bertahap dan kontinu, anak diharapkan mampu memahami bilangan, dan mampu menggambarkan angka/bilangan dengan baik. Adapun cara menggambarkan angka/bilangan, hubungan antara bilangan dan sistem bilangan menurut Coopley ( Angraeni 2011 : 17 – 18 ) sebagai berikut :

1). Menghitung dengan pemahaman dan mengenali, misal berapa banyak / jumlah objek dalam satu himpunan benda. 2). Menggunakan berbagai model untuk mengembangkan pemahaman awal tentang nilai tempat dan sistem bilangan dasar 10, misal angka 1 berada pada urutan pertama, angka 2 pada urutan kedua, dan seterusnya hingga 10. 3). Mengembangkan pemahaman posisi relatif, besarnya bilangan, misal angka 2 lebih besar dari angka 1 dan seterusnya. 4).Pengembangkan pemahaman bilangan dengan cara menghubungkan,yakni menghubungkan angka dengan jumlah-jumlah yang digambarkan, misal gambar dua buah mobil dihubungkan dengan angka 2

Dari hubungan antara bilangan tersebut memberikan gambaran atau bukti bahwa anak dapat memahami bilangan dengan benda yang ada disekitarnya dan diharapkan anak dapat membilang dengan benda dan bukan hanya membilang dengan hapalan saja. Menurut Sujiono (Angraeni 2011 :18) perkembangan konsep bilangan diantaranya

1). Penguasaan konsep jumlah merupakan dasar dimana anak sudah dapat memahami konsep bilangan dengan menggunakan media yang konkrit. Misal 5 buah bola dan 3 buah batu. 2).Pemahaman konsep berkembang setelah anak menguasai konsep, tapi bukan berarti anak sudah memahami konsep. Pada pemahaman konsep anak diberi kegiatan pembelajaran agar anak dapat lebih mengerti dan memahami pemahaman konsep jumlah. Misal dengan memberi pemahaman kepada anak bahwa 3 buah kelereng sama banyaknya dengan 3 buah bola. 3).Menghitung merupakan kegiatan dimana anak telah memahami konsep bilangan. 4).Membedakan angka dengan menunjukkan angka dengan simbol atau lambang.

Senada yang dikemukakan oleh Supartini (Angraeni 2011 : 19 ) bahwa “menghitung merupakan salah satu belajar mengenai nama angka, kemudian nama angka digunakan mengidentifikasi jumlah benda”.

1. **Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Angka**

Kemampuan mengenal angka merupakan aspek perkembangan yang cukup kompleks, yaitu kemampuan kognitif anak yang ditandai dengan koordinasi berbagai cara berpikir atau kecakapan anak dalam memecahkan masalah.

Kemampuan mengenal angka dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam dan faktor dari luar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam mengenal angka menurut Dalyono (Angraeni 2011 :16) adalah sebagai berikut :

1). Faktor bawaan sejak lahir yang ditentukan oleh sifat dan ciri-ciri, faktor bawaan ini ditandai dengan kesanggupan seseorang memecahkan masalah karena manusia ada yang pintar dan ada yang bodoh. 2). Faktor pertumbuhan dan perkembangan dimana organ-organ tubuh serta fungsi jiwa masih belum matang untuk memecahkan masalah. 3).Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan kognitif anak. 4). Faktor minat yang merupakan dorongan dan motivasi. 5). Faktor kebebasan memilih metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. 6).Faktor genetika yang merupakan faktor keturunan yang diturunkan oleh orang tua berupa struktur otak, kecerdasan yang dimiliki orang tua yang diturunkan pada anaknya.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak mengenal angka adalah, faktor hereditas/genetika, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat, dan bawaan. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran mengenal bilangan.

**2. Bermain Balok**

1. **Pengertian Bermain**

Bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepibadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak pra sekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepibadiannya. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada tekanan atau paksaan. Bermain merupakan seluruh aktivitas anak termasuk bekerja, kesenangan dan merupakan metode mengenal dunia. Menurut Soetjiningsih (Artikel Bermain 2011 : 8 ) “bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi juga kebutuhan anak, seperti halnya makanan dan cinta kasih”.

Adapun pengertian bermain menurut Hurlock (1978 : 320) “bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir”. Kategori bermain dibagi menjadi dua yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif dimana anak memperoleh kesenangan dari apa yang dilakukannya sedangkan bermain pasif merupakan kesenangan yang diperoleh anak dalam bermain egosentris. Sedikit demi sedikit anak akan dilatih untuk mempertimbangkan perasaan orang lain, bekerja sama, saling membagi dan menghargai. Melalui bermain anak akan dilatih bersabar, sabar menunggu giliran dan dapat mengendalikan emosinya dengan baik

Bermain termasuk kegiatan untuk mengembangkan diri anak baik secara rohani dan jasmani sehingga anak mampu menuangkan kemampuan anak dan menciptakan kreasi baru. Menurut Singer (Devi Ari Mariani 2011 : 4) mengemukakan bahwa :

Bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan.

Bermain menurut Mulyadi (Devi Ari Mariani 2011 : 4), secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak yang dilakukan secara spontan. Terdapat lima pengertian bermain :

1). Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak. 2). Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsik. 3). Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak. 4). Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak. 5). Memiliki hubungan sistematik yang khusus dengan seuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Dalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri. Dalam bermain, anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas.

Dalam kenyataan sekarang ini sering dijumpai bahwa kreativitas anak tanpa disadari telah terpasung di tengah kesibukan orang tua. Namun kegiatan bermain bebas sering menjadi kunci pembuka bagi gudang-gudang bakat kreatif yang dimiliki setiap manusia. Bermain bagi anak berguna untuk menjelajahi dunianya, dan mengembangkan kompetensinya dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Fungsi bermain bagi anak usia dini dapat dijadikan intervensi yang jika dilaksanakan dengan tepat, baik dilengkapi dengan alat maupun tanpa alat akan sangat membantu perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan afektif pada umumnya, dan mengembangkan daya kreativitas anak.

Banyak konsep dasar yang dapat dipelajari anak memalui aktivitas bemain. Pada usia pra sekolah, anak perlu menguasai berbagai konsep dasar tentang warna, ukuran, bentuk, arah, besaran, dan sebagainya. Konsep dasar ini akan lebih mudah diperoleh anak melalui kegiatan bermain.

1. **Bermain Balok**

Bermain balok merupakan aktivitas bermain konstruksi yang digemari anak dan banyak sekali manfaatnya bagi perkembangan anak secara totalitas tidak hanya untuk aspek kognitif, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak yang menawarkan banyak kemungkinan bagi anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasan serta perasaan mereka yang berkembang secara alamiah.

 Salah satu jenis kegiatan bermain yang disukai anak-anak adalah bermain balok. Moeslichatoen R (1994 : 23) adalah sebagai berikut :

 Bermain balok adalah berlatih, tereksploitasi, merekayasa, mengulang-ulang latihan apapun yang Saat bermain balok, agar kreatif anak-anak harus bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinatif serta keinginan untuk menemukan sesuatu yang bermakna, maka yang harus menjadi perhatian utama bahwa permainan itu harus menyenangkan, bersifat spontan, anak aktif melakukan kegiatan dan harus memiliki hubungan yang sistematis dengan sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan bermain, seperti kreatifitas, pemecahan masalah, belajar mengenal angka, huruf dan bahasa, perkembangan social, perkembangan kognitif dan sebagainya.dilakukan untuk mentransformasikan secara majinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa melalui media balok.

Gorvey (1990:21) mengatakan :

Aktivitas bermain balok merupakan aktivitas bermain yang digemari anak-anak dan banyak sekali manfaatnya bagi perkembangan anak secara totalitas. Alat permainan seperti balok menawarkan banyak kemungkinan bagi anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasan serta perasaan mereka yang berkembang secara alami. Saat bermain balok anak-anak bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginannya untuk menemukan agar dapat bermain dengan kreatif. Dengan bermain balok anak dapat mengeluarkan atau menunjukkan segala kreativitasnya dengan membangun berbagai bentuk yang diinginkan anak, seperti mobil, kapal terbang, gerobak, gedung dan sebagainya.

 Montolalu, B.E.F dkk (1991: 12.4) menjelaskan bahwa “balok-balok kayu atau plastic merupakan alat permainan yang sangat sesuai sebagai alat untuk membuat berbagai konstruksi”. Melalui kegiatan bermain balok, anak mengespresikan daya imajinasi mereka semaksimal kemampuan mereka. Balok-balok disusun hingga menyerupai berbagai bentuk bangunan, melalui kegiatan bermain balok ini daya imajinasi anak dapat dikembangkan.

 Bermain balok mempunyai nilai besar dalam kehidupan anak maka pemanfaatan kegiatan bermain balok dalam pelaksanaan program kegiatan di Taman Kanak-kanak merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan. Bermain balok juga merupakan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, fungsi social dan sikap hidup.

1. **Langkah – Langkah Bermain Balok**

Langkah-langkah bermain balok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya penulis untuk melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan balok sebagai media untuk memperkenalkan simbol angka kepada anak didik. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada kegiatan bermain balok menurut Ahmad Susanto (2011:30) adalah:

1) Guru Mempersiapkan media / bahan yang diperlukan dalam kegiatan bermain balok, 2) guru menjelaskan tekhnik/ cara kegiatan bermain balok , 3) Guru membimbing anak dalam kegiatan bermain balok, 4) Guru memberikan motivasi dan pujian anak dalam kegiatan bermain balok 5) Guru menilai keberhasilan anak dalam mengenal angka mealui bermain balok

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah Bermain Balok dalam tindakan penelitian ini dengan mengacu pada Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 adalah bagaimana menunjukkan anak didik benda yang bertuliskan simbol angka 1 - 10, dan mengajak mereka mengumpulkan benda yang bertuliskan simbol angka yang sama, serta mengajak mereka menyebutkan simbol angka 1 sampai 10.

1. **Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir merupakan penalaran untuk sampai pada hipotesis. Anak didik memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan anak didik lainnya, Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam dan dari luar. Penggunaan kartu angka merupakan seperangkat pendukung materi kemampuan kognitif yang merupakan pengaruh faktor dari luar.

Kegiatan pembelajaran dalam hal ini kegiatan belajar sambil bermain merupakan pembelajaran yang cocok diterapkan di tingkat anak usia dini dengan kegiatan bermain balok yang bervariasi anak akan bermain sambil belajar. Dengan bermain balok anak antusias melakukan kegiatan, sehingga tujuan yang diharapkan dalam peningkatan kemampuan mengenalkan angka pada anak melalui bermain balok akan tercapai. Hal lain yang tidak kalah pentingnya bahwa dengan bermain balok akan menciptakan kerjasama yang lebih baik antara anak. Sehingga tercipta suasana yang bersahabat akrab antar anak satu dengan lainnya.

Anak usia Taman Kanak-Kanak dapat dikatakan bahwa bermain dianggap sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan, sehingga anak didorong untuk selalu bermain tanpa memperdulikan status sosial ekonomi keluarga mereka. Karena anak-anak usia dini pada umumnya sangat menyukai bentuk-bentuk bermain, bahkan apabila anak tidak tidur atau tidak melakukan aktifitas lainnya, maka anak selalu bermain-main dengan temannya. Bermain dengan sesuatu yang menyenangkan adalah dunianya.

Anak mampu memahami konsep sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan bermain balok bertujuan sebagai sarana bermain dan belajar dalam pengembangan kemampuan anak untuk mengenal angka. Kemampuan mengenal angka untuk anak usia 5 sampai 6 tahun (kelompok B), yaitu anak dapat menyebutkan angka 1 sampai 10secara urut, menunjukkan angka 1 sampai 10 secara acak, menyebutkan angka 1-10 secara acak, menunjuk jumlah benda secara urut, mencari angka sesuai dengan jumlah benda, menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit serta menyebutkan kembali benda- benda yang baru dilihatnya. Adapun indikator yang ingin dicapai yakni kemampuan membilang/menyebut urutan bilangan minimal dari 1 sampai 10., membuat urutan bilangan 1 – 10, menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda), menyebutkan hasil pengurangan (menggabungkan 2 kumpulan benda)

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, maka untuk lebih jelasnya penulis memberikan gambaran dalam bentuk diagram berikut ini;

Indikator :

1. Belum mampu membilang/menyebut urutan bilangan minimal dari 1 sampai 10
2. Belum mampu membuat urutan bilangan 1 - 10
3. Belum mampu menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda) .
4. Belum mampu menyebutkan hasil pengurangan (menggabungkan 2 kumpulan benda) .

Rendahnya Kemampuan Anak Mengenal Angka

BERMAIN BALOK

Langkah - Langkah Kegiatan Bermain Balok :

1) Guru mempersiapkan media / bahan yang diperlukan dalam kegiatan bermain balok,

2) Guru menjelaskan tekhnik/ cara kegiatan bermain balok ,

3) Guru membimbing anak dalam kegiatan bermain balok,

4) Guru memberikan motivasi anak dalam kegiatan bermain balok

5) Guru menilai keberhasilan anak dalam mengenal angka mealui bermain balok

Meningkatnya Kemampuan Mengenal Angka

Indikator :

1. Mampu membilang/menyebut urutan bilangan minimal dari 1 sampai 10
2. Mampu mampu membuat urutan bilangan 1 - 10
3. Mampu menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda) .
4. Mampu menyebutkan hasil pengurangan (menggabungkan 2 kumpulan benda) .

Bagan. 2.1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika bermain balok diterapkan maka kemampuan anak dalam mengenal angka di Taman Kanak-Kanak Pembina Trismuda Kabupaten Polewali Mandar Tahun Pelajaran 2012/2013. dapat ditingkatkan.